

PENDAHULUAN

1000 hari pertama kehidupan yaitu periode seribu hari dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ini terdiri dari 270 hari masa kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya. Periode ini disebut periode emas (*golden periode*) periode ini termasuk periode sensitif karena masalah yang timbul selama periode ini sifatnya akan permanen dan tidak dapat diubah. Masalah yang akan timbul antara lain gangguan pada pertumbuhan fisik, gangguan pertumbuhan mental dan kecerdasan. Dampak dari periode ini akan terlihat saat usia dewasa yang ditandai dengan tidak optimalnya ukuran fisik, kualitas kerja yang tidak kompetitif dan mumpuni, akhirnya berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Bappenas, 2012).¹

Mengacu pada pentingnya 1000 HPK, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah meluncurkan gerakan *Scaling Up Nutrition (SUN Movement)* pada tahun 2010. Hal ini merupakan upaya sistematis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan khususnya yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil sampai anak berusia 2 tahun. Keadaan yang buruk selama kehamilan, seperti difisiensi nutrisi selama kehamilan,

stress maternal, olahraga yang kurang dan perawatan prenatal yang tidak memadai, bisa menyebabkan perkembangan janin yang tidak optimal. Perkembangan janin yang buruk adalah risiko kesehatan pada kehidupan selanjutnya (Murti B, 2011).²

Masalah kurangnya gizi pada 1000 HPK diawali dengan keterlambatan atau retardasi pertumbuhan janin yang dikenal sebagai IUGR (*Intra Uterine Growth Retardation*). Kekurangan gizi sebelum hamil dan pada ibu hamil di negara berkembang akan berdampak lahirnya anak yang IUGR dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kondisi IUGR dan BBLR hampir setengahnya berkaitan dengan status gizi ibunya jika bertubuh pendek dan penambahan berat badan selama kehamilannya (PBBH) kurang dari semestinya. Ibu yang bertubuh pendek saat berusia 2 tahun cenderung akan bertubuh pendek pada saat menginjak remaja. Apabila ibu hamil bertubuh pendek akan cenderung melahirkan bayi yang BBLR (Victoria CG dkk, 2008).³

Menurut Riskesdas tahun (2010) permasalahan 1000 HPK diantaranya angka kematian ibu masih tinggi yaitu 350/100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi 32/1000 kelahiran, bayi BBLR sebanyak 13%, stunting dibawah usia 5 tahun sebanyak 37%. Populasinya 247 juta dan kelahiran bayi adalah 4,5 juta pertahun. Sumber Riskesdas tahun (2010) dan Kemenkes (2012).⁴

Menurut Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PGMI) dalam Kemenkes RI (2016) Pentingnya 1000 HPK untuk pertumbuhan dan perkembangan. Terjadi pembentukan semua cikal bakal organ pada masa tersebut Kemenkes RI (2016).⁵

Asupan gizi memegang peranan penting pada 1000 HPK anak karena akan mempengaruhi masa depan mereka. Selain asupan gizi, anak juga perlu mendapatkan stimulasi yang baik dari kedua orangtua dan lingkungannya (Yuliana, 2006).⁶

Jika ibu mendapatkan gizi yang cukup, maka janin akan sehat. Sebaliknya apabila ibu sakit, fisik janin akan cenderung lemah. Untuk mengoptimalkan 1000 HPK anak, ibu harus mengetahui dan mulai memperhatikan kesehatan, asupan gizi dan gaya hidup sebelum hamil dan selama kehamilan.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang dapat berpengaruh kepada sikap dan perilaku. Dalam arti kata lain, pengetahuan gizi merupakan komponen dan prasyarat penting terjadinya perubahan sikap dan perilaku gizi pada periode tersebut (Yuliana, 2006).⁷

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kecamatan Cigeureung ini termasuk peringkat kedua tertinggi dari 9 peringkat

pada kejadian BBLR, hasil Riskesdas tahun (2013) menunjukkan bahwa prevalensi BBLR di Indonesia sekitar 10,2 %, di Provinsi Jawa Barat 2,2 %, di Kota Tasikmalaya 2,9 %, di Kecamatan Cigeureung 4,0 %, di Kelurahan Sukamanah 43,44%, dan di Kelurahan Nagarasari 21,72%

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Didalam suatu populasi tertentu penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) (Notoatmodjo, 2010).⁸

Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan jumlah sampel menggunakan formula sederhana untuk jumlah populasi 10.000 dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat penyimpangan 10% tehnik pengambilan sampel dengan cara menghitung jumlah ibu hamil dari setiap dusun dibagi semua populasi dan dikali hasil sampelnya pada bulan Juni 2019 sebanyak 80 orang.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya mengenai Usia, Pendidikan dan Pengetahuan diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya 2019

Kategori Usia	F	%
< 20 tahun	21	26.25
20-35 tahun	54	67.5
> 35 tahun	5	6.25
Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer, (2019)

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia ibu hamil di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak usia antara 20-35 tahun yaitu 54 orang (67.5%), usia < 20 tahun sebanyak 21 orang (26.25%), dan usia > 35 tahun sebanyak 5 orang (6.25%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya 2019

Kategori Pendidikan	F	%
SD	64	80
SMP	9	11.25
SMA	5	6.25
Pendidikan Tinggi	2	2.5
Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer, (2019)

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak berpendidikan SD yaitu sebanyak 64 orang (80%), pendidikan SMP sebanyak 9 orang (11,25%), pendidikan SMA sebanyak 5 orang (6,25%) dan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (2.5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	5	6.25
Cukup	33	41.25
Kurang	42	52.5
Total	80	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya Sebagian besar dari responden termasuk kurang yaitu 42 orang (52,5%), Hampir setengahnya dari responden cukup sebanyak 33 orang (41,3%), dan Sebagian kecil dari responden baik sebanyak 5 orang (6,3%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil menunjukkan bahwa hasil penelitian di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya pengetahuannya sebagian besar termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 42 orang (52,5%).

Khomsan *et al* (2009) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan rendah yang umumnya dimiliki peserta atau ibu yang mengikuti kegiatan posyandu di Indonesia akibat adanya keterbatasan akses terhadap media untuk menambah pengetahuan gizi dan kesehatan. Sehingga penting diadakannya kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pendidikan gizi kepada ibu, sebab dirasa akan sangat bermanfaat.⁹ Menurut Notoatmodjo

(2013), bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku adalah suatu pendidikan kesehatan, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Untuk mengubah pemahaman perilaku belum sehat menjadi perilaku sehat. (Notoatmodjo, 2013).¹⁰

Hasil penelitian di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya pengetahuannya sebagian besar termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 42 orang (52,5%).

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil termasuk dalam kategori kurang tidak terlepas dari karakteristik responden itu sendiri diantaranya oleh pendidikan ibu yang sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SD (80%).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang program 1000 HPK akan berdampak pada status gizi bayi. Pada awal kehidupan anak kekurangan gizi dampaknya pada kualitas sumberdaya manusia. Berat badan lahir rendah (BBLR) akan terdapat pada anak yang kurang gizi dan pada masa selanjutnya akan tumbuh lebih pendek (stunting) yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya. (Yusuf, dkk. 2014).¹¹

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amanta (2017) bahwa Hasil uji analisis deskriptif prosentase, sebagian besar responden merupakan

ibu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program 1000 HPK kategori kurang (45,0%), tentang pengertian program 1000 HPK kategori kurang (42,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irma Ratna Armeida, 2015. Pengetahuan Tentang Program Spesifik 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Ibu Hamil Di Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar contoh memiliki tingkat pengetahuan program spesifik yang kurang.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Yang telah penulis lakukan berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2019. Sebagian besar dari responden termasuk kurang yaitu 42 orang (52,5%). Sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 14 orang (56%)..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2019. Sebagian besar dari

responden termasuk kurang sehingga diharapkan petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi mengenai 1000 hari pertama kehidupan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya ibu hamil primigravida tentang 1000 hari pertama kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bappenas. (2012). Pengetahuan tentang Program Spesifik 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Ibu Hamil di Bogor. Tersedia dalam : [http : // journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/218](http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/218)..
2. Murti B. (2011). Kesehatan Anak Dan Epidemiologi Sepanjang Hayat. Editorial Jurnal Kedokteran Indonesia, Vol 2, No. 1, Januari 2011.
3. Victoria. CG. dkk. (2008). Dampak Kekurangan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. tersedia dalam : [https:// www.bappenas.go.id /files /7713 /8848 / 0483/KERANGKA_KEBIJAKAN_- _10_Sept_2013.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/7713/8848/0483/KERANGKA_KEBIJAKAN_-_10_Sept_2013.pdf). Diakses tanggal 23 Januari 2019.
4. Sumber Riskesdas tahun (2010) dan Kemenkes (2012).
5. Kemenkes, PGMI. (2016) Cerdas Menjaga Gizi dalm 1000 Hari Pertama Kehidupan. Jakarta.
6. Yuliana. (2006). Pengetahuan tentang Program Spesifik 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Ibu Hamil di Bogor. Tersedia dalam : [http : // journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/218](http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/218).
7. Yuliana. (2006). Pengetahuan tentang Program Spesifik 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Ibu Hamil di Bogor. Tersedia dalam : [http : // journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/218](http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/218).
8. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
9. Khomsan *et al* (2009). Meningkatkan pengetahuan gizi. Yogyakarta : Nuha Wibisono.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cpta. 2013
11. Yusuf, dkk (2014). Kurangnya Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan. Jakarta
12. Armeida, Ratna Irma. (2015) Pengetahuan Tentang Program Spesifik 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Ibu Hamil. Bogor.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2019

***DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE
1000 FIRST DAY OF LIFE IN SUKAMANAH VILLAGE, CIGEUREUNG DISTRICT, TASIKMALAYA***

Astri Indah Iklima

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Astryindahiklima1@gmail.com

ABSTRAK

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode sensitif karena masalah yang timbul selama periode ini sifatnya permanen dan tidak dapat diubah. Asupan gizi memegang peranan penting pada 1000 HPK anak karena akan mempengaruhi masa depan mereka. Selain asupan gizi, anak juga perlu mendapatkan stimulasi yang baik dari kedua orangtua dan lingkungannya. Jika ibu mendapatkan gizi yang cukup, maka janin akan sehat. Sebaliknya apabila ibu sakit, fisik janin akan cenderung lemah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasinya adalah semua ibu hamil di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya sebanyak 391 orang. Penentuan sampel dengan *teknik random sampling* dan didapat 80 ibu hamil. Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cigeureung Kota Tasikmalaya Tahun 2019 termasuk kurang yaitu 42 orang (52,5%). Saran bagi petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi mengenai 1000 hari pertama kehidupan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya ibu hamil primigravida tentang 1000 hari pertama kehidupan.

Kata Kunci : Pengetahuan, 1000 hari, Ibu Hamil
Kepustakaan : 27 buku (2003-2017)

ABSTRACT

The 1000 First Day of Life (HPK) period is a sensitive period because problems that arise during this period are permanent and cannot be changed. Nutritional intake plays an important role in the 1000 HPK of children because it will affect their future. Despite nutritional intake, children also need to get good stimulation from both parents and their environment. If the mother gets enough nutrition, the fetus will be healthy. Conversely if the mother is sick, the physical fetus will tend to be weak. The purpose of this study was to determine the description of knowledge of pregnant women about the importance of 1000 First Days of Life (HPK) in the Sukamanah village, Cigeureung District, Tasikmalaya in 2019. This is a qualitative descriptive study. The population involved in this study were 80 pregnant women through random sampling. The results of the study showed that the knowledge of pregnant women about the importance of the First 1000 Days of Life in Sukamanah, Cigeureung, Tasikmalaya in 2019 can be categorized low that's only 42 mothers involved (52.5%). It is suggested for health workers, especially midwives, to collaborate with health agencies to hold counseling activities to provide information on the first 1000 days of life so that they can increase the knowledge of pregnant women, especially primigravida pregnant women, about the first 1,000 days of life.

Keywords: Knowledge, 1000 days, pregnant women

Literature: 27 books (2003-2017)

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG PENTINGNYA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)
DI KELURAHAN SUKAMANAH KECAMATAN CIGEUREUNG
KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2019**



Oleh :

ASTRI INDAH IKLIMA
NIM. 1540116023

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH
CIAMIS
2019**